

**IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM  
MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA DINI KELOMPOK A2 DI  
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU SALSABILA**

**AL-MUTHI'IN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

**ZULFA AMALIA FATIN**

NIM : 19104030037

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2855/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023


Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA DINI KELOMPOK A2 DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU SALSABILA AL-MUTHIIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFA AMALIA FATIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030037  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketna Sidang


Eko Subendro, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 650e7ba5196e

 Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 650bbe695182

 Penguji II

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6507b5483064a



 Yogyakarta, 21 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 650e9d496ee0

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfa Amalia Fatin

NIM : 19104030037

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan



Zulfa Amalia Fatin  
NIM. 19104030037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LEMBAR PERSETUJUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Saya membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan bimbingan. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulfu Amalia Fatia

NIM : 19104030037

Judul Skripsi : "Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in"

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Sebagai salah satu syarat untuk diperoleh gelar sarjana pendidika

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Pembimbing Skripsi



Eko Suhendro, M.Pd.  
NIP. 19891007 201903 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Zulfa Amalia Fatin (19104030037).** *Implementasi Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Permainan tradisional tentunya berasal dari rakyat lokal contohnya permainan engklek. Permainan tradisional engklek ini nyatanya sudah mengalami pergeseran budaya yang dimana permainan engklek mulai ditinggalkan. Fenomena lain adalah minimnya pemanfaatan permainan engklek untuk pendidikan karakter yang dimana permainan tradisional engklek ini dapat meningkatkan nilai karakter yang esensial berupa tanggung jawab, ketelitian, kepercayaan diri. Dalam skripsi ini memiliki tujuan yang diantaranya: (1) untuk mengetahui cara meningkatkan minat pada anak-anak kelompok A2 di TKIT Salsabila Al-muthi'in terhadap permainan tradisional engklek, (2) untuk mengetahui karakter yang terkandung dalam permainan tradisional engklek, dan (3) untuk mengetahui penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan karakter pada anak-anak kelompok A2 di TKIT Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.

Pada penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ialah anak-anak kelas A2, dua guru kelas A2, dan kepala sekolah TKIT Salsabila Al-Muthi'in. teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi. uji keabsahan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian minat anak dalam bermain engklek Kelompok A2 di TKIT Salsabila Al-Muthi'in sangat rendah, langkah-langkah yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat anak adalah: (a) Pengenalan media bermain dan belajar engklek melalui pendidikan, (b) Menciptakan serta menyediakan sarana bermain yang menyenangkan, (c) Melibatkan kerjasama antara orang tua dan guru, (d) Menggunakan teknologi dengan bijak, dan (e) Mengajarkan kontinuitas dan tradisi. Pada permainan tradisional engklek ini memiliki aturan saat bermain sehingga dari aturan tersebut sedikit banyaknya berdampak pada pembiasaan karakter anak, karakter yang dapat ditingkatkan melalui permainan engklek antara lain: (a) karakter tanggung jawab, (b) karakter tetib, (c) karakter sabar, dan (d) karakter percaya diri. Pengenalan permainan engklek ini mendapatkan antusias penuh dari anak-anak sehingga memudahkan penelitian, upaya peneliti dan guru agar permainan engklek ini dapat bersifat kontinu antara lain menambah media bermain engklek menggunakan banner serta menempatkan permainan engklek ini di sela-sela pembelajaran.

**Kata Kunci:** Permainan tradisional engklek, Karakter.



**MOTTO**

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan

Indonesia tak mungkin bertahan”

(Najwa Sihab)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> brilio.net, “95 Motto hidup seorang guru, jadikan motivasi dalam mengajar,” brilio.net, 19 Agustus 2023, <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-seorang-guru-jadikan-motivasidalam-mengajar-211118j.html>



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ,

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد عبده ورسوله

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang sudah mengkaruniakan rahmat serta hidayah-Nya untuk kita semua. Kemudian shalawat beserta salam kita junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di dunia sampai yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in” Penulis menyadari jikalau penataan skripsi ini tidak bisa terwujud dengan sempurna tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Sigit Purnama. S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Eko Suhendro, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I., selaku kepala sekolah TKIT Salsabila Al-Muthi'in
6. Ibu guru dan karyawan TKIT Salsabila Al-Muthi'in.
7. Pintu surgaku, Ibunda Wahyu Winarni S. Ag., terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa



yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang kita berbeda pendapat. Terima kasih ada kesabaran menghadapi penulis dan menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Mukhamad Ikhsan S.H., terima kasih atas segala usaha serta kasih sayang untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
9. Adikku tercinta Muhammad Tsabit Fauzan yang telah memberi dukungan dan perhatian kepada peneliti.
10. Saudara-saudara keluarga cemaraku yang telah kebersamai peneliti dengan memberi *support* penuh, menjadi tempat untuk berkeluh kesah, dan selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Sahabat penulis Ubaidillah Humam terima kasih atas segala bantuan, waktu, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2019 dan teman-teman KKN TKIT Salsabila Al-Muthi'in
13. Teman-teman seperjuangan satu dosen pembimbing skripsi, terima kasih sudah membantu jika ada kesulitan saat menyusun skripsi.
14. Teman-teman Kos Srikandi yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan memberi solusi untuk peneliti.
15. Terima kasih kepada Blackpink yang telah menemani dan kebersamai penulis secara tidak langsung melalui lagu-lagu yang membuat penulis lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi.
16. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time*

Yogyakarta, 27 Juli 2023

**Zulfa Amalia Fatin**  
NIM. 19104030037

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Landasan Teori .....	8
1. Kajian Penelitian yang Relevan .....	8
2. Kajian Teori.....	19
a. Media Permainan Tradisional.....	19
b. Karakter .....	30
E. Kegunaan Penelitian.....	46
1. Segi Teoritis.....	46
2. Segi Praktis .....	47
BAB II.....	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	52

E. Prosedur Pengumpulan Data .....	52
F. Analisa Data .....	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	56
H. Tahap-tahap Penelitian .....	57
BAB III .....	57
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	59
A. Temuan Umum .....	59
1. Sejarah Sekolah .....	59
2. Visi Misi Sekolah .....	60
B. Temuan Khusus .....	61
1. Kondisi Perainan Tradisional Engklek di Kelompok A2 TKIT Salsabila Al-Muthi'in dan Minat Anak Terhadap Permainan Tradisional Engklek .....	61
2. Kondisi Pendidikan Karakter Kelompok A2 di TKIT Salsabila Al-Muthi'in dan Karakter Apa Saja Yang Dapat Di Tingkatkan Melalui Permainan Tradisional Engklek .....	71
3. Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Membangun Karakter di TKIT Salsabila Al-Muthi'in .....	83
BAB IV .....	95
PEMBAHASAN .....	95
A. Langkah-Langkah Meningkatkan Minat Anak dalam Bermain Engklek di TKIT Salsabila Al-Muthi'in .....	95
B. Permainan Engklek sebagai Media Pendidikan Karakter .....	100
C. Penerapan Permainan Engklek untuk Meningkatkan Karakter di TKIT Salsabila Al-Muthi'in .....	103
BAB V .....	109
PENUTUP .....	109
A. KESIMPULAN .....	109
B. SARAN .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kondisi Karakter Anak .....	79
Tabel 3. 2 Tabel data Karakter Anak A2 Sebelum Penelitian .....	87
Tabel 3. 3 Tabel Data Pencapaian Karakter Anak A2 .....	90
Tabel 3. 4 Tabel Pendoman Karakter.....	92
Tabel 3. 5 Tabel Penilaian Karakter Anak A2 .....	92
Tabel 4. 1 Tabel Kondisi Anak A2 Sebelum dan Sesudah Penelitian .....	106



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Media Permainan Engklek di TKIT Salsabila Al-Muthi'in.....	61
Gambar 3. 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Salsabila Al-Muthi'in..	62
Gambar 3. 3 Kondisi Media Bermain Engklek TKIT Salabila Al-Muthi'in .....	63
Gambar 3. 4 Kondisi Minat Anak dalam Permainan Engklek Masih Rendah.....	67
Gambar 3. 5 Peneliti Membimbing Anak dalam Permainan Engklek .....	67
Gambar 3. 6 Kondisi Anak Saat Bermain Engklek.....	68
Gambar 3. 7 Anak Memainkan Permainan Engklek.....	83
Gambar 3. 8 Media Karpas Permainan Engklek .....	84
Gambar 3. 9 Proses Pengenalan Permainan Engklek di dalam Kelas.....	85
Gambar 3, 10 Kondisi Anak Saat Tidak Mau Antri.....	89
Gambar 3. 11 Anak Tertib Dalam Bermain .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	116
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	119
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	120
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 5 Hasil Reduksi Data .....	130
Lampiran 6 Penunjukan Dosen Pembimbing.....	135
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal.....	136
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi .....	138
Lampiran 10 Sertifikat PBAK.....	139
Lampiran 11 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	140
Lampiran 12 Sertifikat User Education.....	141
Lampiran 13 Sertifikat PKTQ.....	142
Lampiran 14 Sertifikat TOEFEL .....	143
Lampiran 15 Sertifikat IKLA.....	144
Lampiran 16 Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	145
Lampiran 17 Sertifikat ICT.....	146



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Nilai luhur yang terdapat pada permainan tradisional menjadi salah satu aset budaya bangsa untuk dapat diwariskan pada generasi muda. Aktivitas bermain berbasis budaya tradisional mempunyai banyak sekali nilai-nilai kebaikan dan bermanfaat untuk membantu tahap perkembangan anak. Salah satu cerminan dari budaya tradisional masyarakat adalah permainan tradisional.<sup>2</sup> Walaupun permainan anak saat ini semakin beragam dan bervariasi tidak ada salahnya juga untuk tidak meninggalkan permainan tradisional agar tetap lestari. Peralihan budaya di era ini banyak menggeser adat istiadat yang sudah turun temurun, termasuk permainan anak yang sudah banyak berubah dari permainan tradisional ke era modern, yang semula anak sangat gemar bertemu dan berkumpul dengan teman sebayanya untuk memainkan beragam permainan tradisional, kini anak sudah bisa memainkan permainan di rumah tanpa bertemu teman-temannya yang berdampak permainan tradisional kian ditinggalkan salah satunya permainan engklek.

Permainan engklek yang sejatinya merupakan salah satu permainan tradisional ini perlu adanya sentuhan inovasi di dalam permainan tersebut, agar permainan engklek ini tidak semakin terbelakang dari permainan lainnya. Menurut Barnet yang bersumber dari Syafrudin dalam karya

---

<sup>2</sup> Hadi Rianto and Yuliananingsih Yuliananingsih, "Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021 Hal. 24

bukunya menjelaskan bahwa makna inovasi ialah “pembaharuan”, yang mempunyai tafsiran berupa ide atau gagasan, tingkah laku atau objek, sebagaimana yang dinyatakan bahwa “inovasi di sini didefinisikan sebagai setiap pemikiran, perilaku, atau hal yang baru karena secara kualitatif berbeda dari kekuatan yang ada”.<sup>3</sup> Menurut Maulida jika permainan engklek ini masih dikenal banyak orang namun banyak yang sudah enggan untuk memainkannya sebab adanya perkembangan teknologi sehingga engklek ini sudah tidak populer.<sup>4</sup> Permainan tradisional ini sangat perlu dilestarikan sebagai salah satu identitas budaya, termasuk permainan engklek yang ternyata sudah mulai hilang dan pudar disebagian daerah.

Pelestarian permainan tradisional engklek ini tidak sebatas untuk melanjutkan kearifan lokal yang ada dilingkungan masyarakat namun permainan tradisional mampu untuk meningkatkan aspek perkembangan anak seperti karakter pada anak usia dini. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Ramadhani, permainan anak tradisional selaku bagian raga dan mempunyai nilai-nilai pembelajaran kepribadian.<sup>5</sup> Pendidikan karakter pada anak usia dini juga tak kalah penting bagi pembentukan perilaku dan cara berfikir seorang anak, dengan karakter anak mampu mengespresikan

---

<sup>3</sup> Khoerul Anam and M. Slamet Yahya, “Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021). Hal. 121

<sup>4</sup> Aeni Nur Taskiyah and Wahyuning Widyastuti, “Etnomatematika Dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Permainan Engklek,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 1 (2021): 81.

<sup>5</sup> Nila Vildakh Syauqiyah and Nur Saidah Sulistianingsih, “Permainan Tradisional Dalam Tinjauan Pendidikan Karakter Anak Remaja,” *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS “Meningkatkan Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Transformasi Ilmu Pada Era Disrupsi 2021,”* no. December (2021). Hal. 7



diri menjadi seperti apa dan bagaimana. Menurut Syarbaini, karakter pada manusia adalah moral dan akhlak ini tersemat pada diri manusia yang bisa diartikan sebagai sistem daya juang (daya dorong, daya gerak, dan daya hidup) yang berisikan tata nilai kebajikan akhlak.<sup>6</sup> Tata nilai itu sebuah perpaduan pelaksanaan daya muat yang dimiliki manusia serta nilai-nilai akhlak dan moral dari luar/lingkungan yang melandasi gagasan, sikap, dan perilaku.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan jika permainan tradisional dapat meningkatkan aspek karakter pada anak, terlebih anak usia dini memiliki fase yang dinamakan fase golden age.

Periode *golden age* ini dapat meningkatkan beberapa aspek seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek sosial-emosional, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa dan yang terakhir adalah seni.<sup>8</sup> Pada aspek sosial-emosional inilah karakter terbentuk, karakter pada anak usia dini tidak serta merta terbentuk begitu saja, karakter pada seseorang ini melewati beberapa proses yang begitu panjang. Karakter pada anak usia dini terbentuk karena adanya faktor internal dan eksternal diantaranya meliputi keturunan, lingkungan, pendidikan, serta faktor pembiasaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ramdhani, menyatakan bahwa karakter dapat terbentuk oleh pengaruh lingkungan yang

---

<sup>6</sup> Silahuddin Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017). Hal. 21

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 21

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014). Hal. 2

berupa prinsip, desain, strategi, dan model belajar serta berbagai faktor yang ada.<sup>9</sup> . Faktor pendidikan pun memiliki andil besar pada penanaman karakter anak usia dini, pendidikan tersebut bisa di dapat pada keluarga dan di persekolahan baik secara terencana atau tidak terencana.

Pendidikan sudah seharusnya menjadi salah satu media untuk mengembangkan karakter anak usia dini namun menurut jurnal Pelita PAUD kenyataannya di lapangan yang terjadi melalui observasi langsung adalah bahwa penyelenggara pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) fokus penyelenggaraan pendidikan bergeser ke arah pementingan penguasaan secara akademik yakni membaca, menulis, dan berhitung.<sup>10</sup> Hal ini yang membuat pendidikan karakter semakin lama semakin merosok kebawah. Karakter pada anak uia dini juga menentukan minat anak dalam belajar, jika karakter ini tidak dikembangkan maka akan berdampak pada menurunnya kemampuan anak. Menurut Dini menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter tersebut agar siswa yang kedepannya sebagai penerus bangsa dapat mengantongi perilaku yang bermoral dan baik, guna bermanfaat bagi kehidupan kebangsaan yang adil, aman dan makmur.<sup>11</sup> Pentingnya pendidikan karakter pada anak dalam era digital begitu dibutuhkan untuk menjadi generasi muda yang bermoral, dan berkarakter untuk membangun

---

<sup>9</sup> Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019). Hal. 175

<sup>10</sup> Dedeh Enok and Mira Mayasarokh, "PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI" 7, no. 1 (2022).

<sup>11</sup> Nia Rahmawati Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022). Hal. 37

bangsa kedepannya, sebab adanya era ini tidak sedikit anak-anak yang tenggelam oleh eksisnya teknologi internet.

Pendidikan karakter pada anak usia dini haruslah bervariasi tidak monoton misalnya dengan membaca dongeng kemudian menyampaikan nasihat atau isi pesan dari cerita yang disampaikan namun bisa juga menggunakan permainan-permainan menyenangkan dengan berlandaskan pendapat Astuti yang dimana permainan dapat diartikan sebagai aktivitas manusia dalam berbagai bentuk sebagai cermin kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru secara menyenangkan.<sup>12</sup> Akan mudah jika pendidikan karakter anak jika melalui media yang direncanakan dan menyenangkan seperti permainan. Pemilihan media pembelajaran yang baik akan meningkatkan minat anak untuk mempelajari hal-hal baru, yang dimana selaras pada pendapat Rusyan untuk membuat proses pembelajaran dengan mengkomunikasikan lebih efektif dan efisien adalah menggunakan media yang direncanakan.<sup>13</sup>

Mengacu pada teori Behavioristik antara pendidikan karakter menggunakan media permainan yaitu salah satu pendekatan terpenting dalam psikologi yang menekankan pengaruh lingkungan eksternal terhadap perilaku manusia, yang dimana teori ini menekankan pentingnya mengamati perilaku yang dapat diamati secara eksternal dan hubungan

---

<sup>12</sup> Moniqa Siagawati, Wiwin Dinar Prastiti, and Purwati, "Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor," *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 1 (2007).

<sup>13</sup> Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Pendidikan Dasar II* (2018). Hal. 45

antara stimulus dan respons.<sup>14</sup> Stimulus yang dimaksud disini adalah permainan engklek dan respon tersebut yang berarti peningkatan karakter.

Pemanfaatan permainan tradisional engklek sebagai media pendidikan karakter nampaknya belum dilakukan oleh TKIT Salsabila Al-Muthi'in sebab pada observasi awal penanaman pendidikan karakter pada TKIT Salsabila Al-Muthi'in yang masih menggunakan metode hafalan-hafalan hadist, cerita dongeng, dan komunikasi dua arah atau nasihat yang membuat terbatasnya nilai-nilai karakter yang akan disampaikan pada anak. Pada saat penelitian di TKIT Salsabila Al-Muthi'in terdapat media bermain engklek yang sudah dicat dengan warna yang sangat menarik, sayangnya anak-anak cenderung tidak tertarik memainkan permainan tersebut bahkan beberapa anak tidak tahu permainan engklek seperti apa dan bagaimana. Pada waktu istirahat anak lebih memilih permainan lain selain engklek, dengan begitu permainan ini jika tidak di mainkan akan pudar dan hilang sendirinya. Jika diamati dari permainan engklek tersebut saat anak-anak memainkannya, permainan engklek menerapkan karakter tertib dan sabar. Dengan digunakannya permainan engklek dalam media pendidikan karakter akan mengurangi kekhawatiran masyarakat akan memudarnya permainan tradisional.

Berdasarkan paparan latar belakang yang disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melestarikan permainan engklek dan

---

<sup>14</sup> Mimi Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 406.

mendiskripsikan nilai karakter yang dibangun melalui permainan tersebut. Oleh sebab itu dilakukan penelitian pada anak usia dini kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguwo, Banguntapan, Bantul dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI KELOMPOK A2 DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU SALSABILA AL-MUTHI'IN”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka perumusan permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan minat anak melalui permainan tradisional engklek pada anak-anak kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?
2. Apa saja karakter yang dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional engklek?
3. Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan karakter pada anak-anak kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab dari Rumusan Masalah yang sudah diuraikan, tujuan penelitian digunakan untuk merancang apa yang ingin dicapai, dengan begitu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan minat pada anak-anak kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in melalui permainan tradisional engklek.
2. Untuk mengetahui karakter yang terkandung dalam permainan tradisional engklek.
3. Untuk mengetahui penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan karakter pada anak-anak kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.

#### **D. Landasan Teori**

##### **1. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pencarian literatur penelitian yang sudah diteliti terhadap kajian-kajian yang memiliki interelasi terhadap judul yang akan diteliti, pencarian literatur tersebut ditujukan sebagai pedoman pembahasan dan terhindar dari kemiripan pembahasan. Dengan begitu dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dengan judul:

1. Jurnal yang dimuat Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) oleh Leny Verawati, Ali Formen dan Yuli Utanto.

Dengan judul "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini".<sup>15</sup> Pada artikel ini bertujuan untuk menggali manfaat permainan tradisional untuk pengembangan karakter anak usia dini. Di artikel ini memiliki empat garis besar pembahasan yang

---

<sup>15</sup> Yuli Utanto Lenny Verawatia, Ali Formen, "PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 12 (2020). Hal. 180

diantaranya menjelaskan tentang permainan tradisional, nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, macam-macam permainan tradisional dan manfaat di dalam permainan tersebut untuk perkembangan karakter anak usia dini, dan sampel permainan tradisional yang terintegrasi pada pembelajaran PAUD yang tertuang pada RPPH. Penulis menyebutkan bahwa permainan tradisional ini butuh agar dikembangkan atau bahkan diperdalam lagi agar tetap tersampainya nilai karakter luhur yang terkandung pada suatu permainan dan agar tetap menjaga kelestarian peninggalan. Pada jurnal yang tersebut peneliti menyebutkan beberapa macam permainan tradisional yang mampu mengembangkan karakter anak usia dini, diantaranya terdapat permainan engklek. Peneliti menyebutkan bahwasanya permainan engklek ini dapat meningkatkan karakter jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan rendah hati. Dan yang terakhir peneliti menyisipkan contoh permainan tradisional terintegrasi pada pembelajaran anak usia dini yang dimuat dalam RPPH.

2. Jurnal yang dimuat oleh Jurnal Pendidikan dan ditulis oleh Sardiah Srikandi, I Made Suardana dan Sulthoni yang mengangkat judul dengan “Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional”.<sup>16</sup> Artikel ini menyatakan bahwa disaat ini anak lebih

---

<sup>16</sup> Sardiah Srikandi, I Made Suardana, and Sulthoni, “Membentuk Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2018). Hal. 1854

sering memainkan permainan elektronik yang jelas sangat mengganggu kinerja pertumbuhan anak. Solusi yang diajukan dalam permasalahan tersebut adalah dengan mengenalkan anak untuk bermain permainan tradisional. Permainan tradisional ini mempunyai efek besar dalam peningkatan pertumbuhan anak-anak salah satunya yaitu karakter pada anak usia dini. Salah satu pembelajaran yang disukai anak adalah dengan metode bermain dan belajar, sehingga permainan tradisional ini memberikan manfaat yang sangat membantu untuk perkembangan anak dengan cara yang menyenangkan. Peneliti menyampaikan pada lokasi penelitian bahwasanya media pada engklek ini sudah di cat dan tentunya akan menarik perhatian anak. Dengan adanya permainan tradisional ini peneliti mengungkap jika permainan engklek dan petak umpet merupakan salah satu permainan yang dapat membentuk karakter anak atau bahkan mempengaruhi karakter anak. Sebab permainan ini memiliki nilai-nilai karakter diantaranya gotong royong, mandiri, dan tanggung jawab. Tentunya tidak mudah untuk mengarahkan anak pada saat permainan berlangsung dengan mengenalkan nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada diri anak. Pada saat penelitian tersebut dilaksanakan peneliti mengutarakan bahwa perubahan karakter anak muncul setelah satu bulan setengah ketika peneliti meneliti anak yang melakukan permainan tersebut. Perubahan tersebut bisa dilihat saat melakukan permainan atau



diluar permainan, perubahan karakter tersebut meliputi kemandirian anak, tanggung jawab, dan kemauan gotong royong. Dengan begitu permainan ini berhasil mengubah karakter anak secara alamiah.

3. Jurnal yang dimual Pelita PAUD dan ditulis oleh Enok Dedeh, Mira Masyaroh, yang berjudul dengan “Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Engklek”.<sup>17</sup> Pada artikel ini peneliti menyampaikan pendidikan adalah suatu proses dalam daya untuk menggali potensi yang dimiliki manusia. Pada anak usia dini pendidikan yang selaras adalah dengan menggunakan metode bermain karena anak akan merasa tertarik dan merasa senang ketika belajar. Penanaman karakter pada anak usia dini tersebut sangat penting ditanamkan dilingkungan pendidikan sebagai pondasi anak dalam kehidupan kedepannya. Kenyataan dilapangan mengungkap bahwa banyak lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan anak pada pengetahuan intelektual seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut membuat pendidikan karakter akan semakin dipinggirkan, sebab pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga yang menjadi wadah sebagai pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak melalui permainan tradisional adalah salah satu solusi karena permainan tradisional

---

<sup>17</sup> Enok and Mayasarokh, “PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI.” Hal. 207

memiliki nilai luhur yang terkandung didalamnya. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter cinta tanah air adalah menggunakan media permainan tradisional. Penanaman nilai karakter cinta tanah air ini bisa dimuat pada perencanaan pembelajaran, dalam program semester sampai pada rencana kegiatan harian. Hasil dari aktivitas tersebut rasa kepedulian anak terhadap lingkungan bisa berkembang dengan baik, serta penerapan pembiasaan bisa dengan melakukan upacara, evaluasi penerapan pembelajaran dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan periodik.

4. Jurnal yang dimuat oleh Jurnal Pendidikan dan Konseling dan ditulis oleh Desi Nur Rachmawati, Lutfi Nur, dan Dindin Abdul Muziz. Peneliti mengangkat judul dengan pembahasan “Implementasi Permainan Tradisional Engklek pada *Character Strength Wisdom* Siswa Sekolah Dasar”.<sup>18</sup> Pada artikel ini peneliti mengungkap bahwa permainan engklek memiliki banyak nilai yang terkandung secara tersirat diantaranya melatih fisik dan mental. Permainan ini merupakan media yang tepat karena mampu memperkuat pertumbuhan karakter yang melibatkan pemikiran anak serta fisik. Salah satu manfaat ketika anak melakukan tantangan tersebut diantaranya anak akan mengenal pemecahan masalah, dengan begitu

---

<sup>18</sup> Desi Nur Rachmawati, Lutfi Nur, and Dindin Abdul Muiz L, “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Pada *Character Strength Wisdom* Siswa Sekolah Dasar” 4 (2022). Hal. 3892

karakter anak akan terbentuk melalui *problem solving*. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan karakter pada anak, faktor-faktor tersebut adalah ragam etika yang diajarkan, suri tauladan yang ada pada sang idola, penyesuaian yang kemudian dilakukan secara berkelanjutan, hadiah juga sanksi, dan yang terakhir adalah kebutuhan. Pada jurnal ini mengambil judul yang bersangkutan dengan *Character Strength* yang dimana karakter ini adalah karakter yang baik untuk mengarahkan individu pada kebajikan atau *trait positive* yang terefeksiakan pada pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa SD Negeri Cibogo mengenai permainan engklek pada *character strength* wisdom tersebut berhasil. Dengan dibuktikan adanya hasil dari uji perbedaan yang signifikan. Peneliti juga menyarankan bahwa permainan tradisional engklek ini dapat di aplikasikan pada sekolah dan lingkungan lainnya.

5. Jurnal yang dimuat oleh Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Hadi Rianto dan Yuliananingsih, dengan judul “Menggali Nilai-Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional”.<sup>19</sup> Pada artikel ini menjelaskan implementasi dari nilai karakter sangat penting di tengah-tengah masyarakat, apalagi pada pendidikan. Peranan

---

<sup>19</sup> Hadi Rianto and Yuliananingsih Yuliananingsih, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021). Hal. 102

sekolah dalam ajang penunjang karakter peserta didik juga penunjang pengembangan potensi yang dimiliki agar peserta didik mempunyai pribadi karakter yang baik. Peranan masyarakat untuk melakukan kegiatan pelestarian terkait nilai-nilai kearifan lokal, yang diantaranya adalah melaksanakan kegiatan bermain menggunakan permainan tradisional. Peneliti mengungkap jika tujuan penelitian tersebut untuk penggambaran pola nilai karakter yang terdapat pada permainan tradisional dan mendeskripsikan cara pemerintah untuk mendorong permainan tradisional menjadi dasar penanaman nilai-nilai karakter. Peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk nilai karakter yang muncul dan berkembang melalui permainan tradisional. Peneliti menyimpulkan nilai karakter yang terbentuk dari permainan tradisional tersebut mampu menanamkan dan meningkatkan sikap toleransi, empati dan bisa untuk mempertajam kapasitas emosional individu yang dimana digunakan untuk bersosialisasi, dengan teman sebayanya, menumbuhkan sikap sabar patuh aturan, ketangkasan, semangat, dan ketrampilan. Sedang upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong permainan tradisional sebagai pemupukan karakter kebersamaan, yaitu membangun hubungan ahli intelektual dengan lembaga terkait, menjaga eksistensi dari permainan tradisional tersebut, dan membiasakan permainan tradisional dimainkan oleh masyarakat tersebut.

6. Artikel yang ditulis Musyafa Ali dkk. Tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Permainan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh permainan berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan karakter anak usia dini serta untuk mengetahui gambaran perilaku anak usia dini yang dilihat dari setiap aspek. Permainan tradisional yang diterapkan pada penelitian tersebut terbukti memiliki nilai karakter seperti mematuhi aturan, empati, persahabatan, kerjasama, gotong royong, kejujuran, menghargai orang lain, kesabaran, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.
7. Artikel yang ditulis oleh Siti Muslikhah, dengan Judul “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal” Tahun 2020, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MIN 3 Jember masih menggunakan permainan 9 Musyafa Ali, dkk., Pembentukan Karakter and Anak Usia, “Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi” 9, no. 3 (2022): 659–668.<sup>21</sup> tradisional, lagu tradisional, dan cerita rakyat untuk menanamkan nilai karakter pada anak. Didalam lagu terdapat nilai karakter yang ada pada kehidupan

---

<sup>20</sup> Musyafa Ali, dkk., Pembentukan Karakter and Anak Usia, “Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi” 9, no. 3 (2022): 659–668

<sup>21</sup> Siti Mislikhah, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal” Falasifa, Vol.11, Nomor 2, September 2020

sehari-hari seperti yang telah ditulis oleh peneliti bahwa hasil wawancara dari guru MIN 3 Jember menjelaskan bahwa permainan tradisional digunakan sebagai media karena selain untuk mengenalkan dan melestarikan permainan tradisional kita juga bisa menanamkan nilai karakter secara langsung misalnya sabar ketika kalah, tidak sombong ketika menang, menghargai sesama teman bermain. Melalui lagu tradisional selain untuk melestarikan cinta budaya lirik lagu tradisional juga dapat menanamkan positif pada anak, dan yang selanjutnya pendidikan karakter melalui cerita rakyat, dengan membaca dan mendengarkan cerita daerah hal ini dapat menjadi salah satu pengetahuan cinta akan keanekaragaman budaya setempat entah dari cerita orang terdahulu maupun kosa kata bahasa daerah.

8. Artikel Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha yang ditulis oleh Ida Windi Wahyuni dkk. Tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal”<sup>22</sup>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Tarik upih berbasis kearifan lokal, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai keseimbangan (73%), melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala (86,7%)

---

<sup>22</sup> Ida Windi Wahyuni and Ajriah Muazimah, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 8, no. 1 (2020): 61–68,

dan melakukan permainan fisik dengan aturan (80%). Kesimpulan dari penelitian adalah pengembangan motorik kasar pada permainan tradisional tarik upih berbasis kearifan lokal berkembang sangat baik.

9. Skripsi yang ditulis Voni Damayanti Ramadhan Putri yang berjudul “Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional “SLIDURAN” pada Kelas III SDN 270 Gresik”<sup>23</sup> mengungkap bahwa permainan tradisional mampu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial, terdapat tiga tahapan untuk mengetahui permainan tradisional ini dapat meningkatkan keterampilan sosial diantaranya Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Pada Tahap Evaluasi, tahap evaluasi merupakan tahap tindak lanjut dan tahap pengukuran berhasil tidaknya pembelajaran pada siswa terutama penilaian instrumen keterampilan sosial menurut Beaty, Cartledge dan Milburn. pada tahap ini didapati berapa siswa yang memunculkan aspek-aspek keterampilan sosial yang diharapkan.
10. Skripsi yang di tulis Tridiah Sfitri dengan judul “ Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek pada Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung”,<sup>24</sup> menyatakan penelitian mengenai Implementasi

---

<sup>23</sup> Voni Damayanti Ramadhan Putri, “*IMPLEMENTASI KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ‘SLIDURAN’ PADA KELAS III SDN 270 GRESIK*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>24</sup> Tridiah Safitri, “*IMPLEMENTASI STRATEGI PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK AL UL-HAQ*”

Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung, dapat disimpulkan sudah berjalan dengan sangat baik. Terlihat ketika pada tahap perencanaan sebelum melakukan permainan guru mempersiapkan terlebih dahulu tema pada saat itu, guru juga menentukan kapan permainan tersebut akan dilaksanakan, mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan permainan, pada saat pelaksanaan juga guru menjelaskan terlebih dahulu tema pada saat itu serta guru juga menjelaskan aturan main permainan engklek, diakhir juga guru merefleksi dan mereview kegiatan permainan tradisional engklek. Pada saat melompat, menjinjit, melempar dan mengambil juga anak juga mampu dan berkembang sangat baik. Selain perkembangan motorik kasar, aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial emosional, bahasa juga berkembang melalui permainan engklek, melalui permainan ini anak mampu menghitung jumlah kotak disetiap Permainan, memecahkan masalah, mengikuti aturan dan mengungkapkan rasa emosi dengan wajar seperti rasa senang, sedih membantu teman. Oleh karena itu kegiatan permainan engklek ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan anak baik

---

*SUKABUMI BANDAR LAMPUNG*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).



dalam perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa serta sosial emosional pada anak-anak usia dini.

## **2. Kajian Teori**

### **a. Media Permainan Tradisional**

#### **1) Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, secara harfiah yang berarti pengantar.<sup>25</sup> Media ini adalah suatu ruang atau bentuk yang digunakan untuk mengantarkan suatu hal agar mudah dimengerti oleh penerima seperti yang dinyatakan oleh Gelach dan Ely yang menyebutkan jika secara garis besar media ini bisa merupakan kejadian, manusia, atau materi yang membuat pelajar mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. <sup>26</sup>Dari pendapat diatas media ini dijadikan suatu pengantar dalam pembelajaran agar dapat tersampaikan kepada pelajar atau siswa.

Penggunaan media ini mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sebab menjadikan suatu yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang konkrit, tidak hanya itu penggunaan media pembelajaran juga mampu membuat pembelajaran lebih efisien seperti pendapat Supriyono yang dimana media ini

---

<sup>25</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (jawa barat: VC Jejak, 2011).

<sup>26</sup> Ibid.

dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>27</sup> Pemilihan media haruslah menyesuaikan apa yang diajarkan serta memilih media yang tepat sesuai dengan usia sang anak, dikatakan tidak menjadi efisien jika pemilihan media tidak menyesuaikan kebutuhan anak sesuai dengan fase perkembangannya. Penggunaan media harusnya dibuat dengan sesederhana mungkin dengan bahan yang mudah didapat dan dibuat sesuai konsep dari pokok pembahasan.

Pengertian diatas menarik kesimpulan bahwa penggunaan media sebagai pengantar dalam pembelajaran dapat mempermudah penyampaian informasi atau pesan jika pemilihan media ini memperhatikan sesuai tidaknya antara media dan konsep pembelajaran, kebutuhan anak, serta memperhatikan usia sang anak.

## **2) Pengertian Permainan Tradisional**

Permainan tradisional tentunya berasal dari rakyat lokal yang menjadikan kearifan lokal suatu masyarakat. Permainan memiliki kata dasar dari kata “main”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia main mempunyai artian melakukan perbuatan untuk bersenang-senang baik menggunakan media atau tidak.<sup>28</sup> Jika tradisional menurut Kamus Besar Bahasa

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> KBBI Online, pengertian Main diakses 13 Januari 2023.

Indonesia adalah sesuatu yang dilakukan berdasarkan norma atau adat yang berlaku disuatu lingkungan, tradisional ini melibatkan masyarakat setempat yang sudah terlebih dulu melakukan hal atau kegiatan tersebut secara turun temurun.<sup>29</sup>

Permainan tradisional menurut Dewi dan Yaniasti adalah bentuk aktivitas bermain dan olah tubuh yang berkembang dari aktivitas turun-temurun dalam masyarakat tertentu.<sup>30</sup> Jika disimpulkan permainan tradisional adalah suatu kegiatan untuk menyenangkan hati atau pikiran dengan menggunakan norma atau adat yang berlaku dimasyarakat dan sudah dilakukan secara turun temurun pada lingkungan masyarakat.

Menurut Kurniyati permainan tradisional yaitu kegiatan bermain yang berkembang serta tumbuh di wilayah tertentu yang memiliki nilai kebudayaan.<sup>31</sup> Permainan tradisional adalah suatu kearifan lokal yang bisa menjadi salah satu identitas masyarakat, permainan ini terkadang memiliki kesamaan antar daerah tak jarang permainan tradisional juga sedikit berbeda antara daerah satu ke daerah yang lain. Perbedaan ini disebabkan oleh cara mewariskan yang bersifat turun temurun dan banyak yang menyesuaikan pada wilayah

---

<sup>29</sup> KBBI Online, Pengertian Tradisiona diakses 14 Januari 2023

<sup>30</sup> Rianto and Yuliananingsih, "Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional." Hal. 125

<sup>31</sup> Desvianti, "Peran Permainan Tradisional Terhadap Karakter Empati Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal BASICEDU* 5, no. 4 (2021). Hal. 5446

mana permainan tersebut dilakukan maupun terdapat inovasi untuk mengembangkannya.

Permainan tradisional mayoritas dilakukan secara bersama-sama namun ada juga yang bisa dilakukan oleh perseorangan,<sup>32</sup> baik menggunakan media atau alat bermain maupun tidak menggunakan media. Permainan tradisional tentunya mempunyai aturan untuk setiap permainan yang dimainkan agar permainan berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, aturan-aturan permainan ini dilakukan pada permainan tradisional yang anggota pemainnya lebih dari satu orang. Contoh permainan tradisional yang dilakukan secara bersama-sama dengan anggota lebih dari satu orang salah satunya adalah permainan engklek.

Wardani menyatakan permainan engklek diucapkan pula Somdah, somdah ialah game yang memakai media yang berbentuk persegi empat yang digambar dilantai maupun di tanah.<sup>33</sup> Permainan engklek ini menggunakan sistem menang dan sistem kalah walaupun pemenang tidak diberi imbalan nyata, sistem pemenang pada permainan ini dilihat dari serapa sawah yang ia miliki. Menurut Kurniati permainan ini

---

<sup>32</sup> Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslihin, and Sima Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021). Hal. 350

<sup>33</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," *PAUD Teratai* 2, no. 1 (2013). Hal. 4

memiliki beberapa bentuk dasar, yaitu sonlah biasa, sonlah jeruk, dan sonlah eser.<sup>34</sup> Permainan engklek memiliki aturan main yaitu pemain tidak boleh melempar *gaco* keluar gambar kotak yang sudah disediakan, pemain tidak boleh meletakkan kedua kakinya pada gambar kotak yang tidak bersebelahan, setelah sampai ujung permainan pemain harus kembali lagi sampai garis awal, serta tidak boleh menginjak kotak yang sudah diberi tanda atau *gaco*. *Gaco* adalah suatu benda yang memiliki volume dan dapat dilempar sebagai alat lempar dalam permainan boleh berupa batu, pecahan genting, kayu dan lain sebagainya. Pada awal permainan anggota menentukan urutan pemain dari permainan engklek tersebut, biasanya anak-anak menggunakan cara hompimpa atau batu kertas gunting. Cara permainan engklek tersebut sebagai berikut:

- a) Pemain melempar *gaco* pada kotak pertama, jika pemain tidak sesuai melempar *gaco* pada kotak yang sudah ditentukan atau melewati, pemain pertama dinyatakan gugur dan diganti pemain berikutnya.
- b) Pemain melompat ke kotak selanjutnya sambil mengambil *gaco* dengan keadaan masih dengan kaki satu.

---

<sup>34</sup> Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh, and Dewi Mayangsari, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018). Hal.88

- c) Seterusnya pemain melempar *gaco* ke kotak selanjutnya sampai selesai, jika *gaco* yang dilempar melebihi batas kotak maka pemain dinyatakan gugur.
- d) Jika sudah sampai di ujung permainan engklek, pemain memutar badannya dan melompati kotak-kotak yang sudah dilewati untuk kembali ke titik awal tadi dengan melempar *gaco* ke kotak yang dikehendaki.
- e) Jika kotak yang sudah dilewati pemain tadi dilempari *gaco*, maka kotak tersebut milik pemain yang menjatuhkan *gaco* tersebut. Kotak ini dinamakan sawah, pemilik boleh menampaki dengan dua kaki.
- f) Jika pemain memiliki sawah paling banyak maka ialah pemenangnya.

Menarik kesimpulan paparan diatas bahwa permainan tradisional adalah suatu kegiatan yang dapat merubah perasaan hati menjadi gembira, dilakukan diwaktu luang bahkan bisa tidak menggunakan media sekalipun. Permainan tradisional ini berasal dari rakyat yang diwariskan secara turun temurun pada kalangan masyarakat, perbedaan permainan bisa disebabkan oleh perbedaan budaya atau lingkungan. Salah satunya adalah permainan engklek, permainan ini memiliki beberapa aturan serta cara main seperti, disediakannya media berbentuk segi empat yang biasanya digambar, mempunyai

pelengkap permainan seperti gaco, dan diharuskannya mengganti untuk menunggu giliran main.

### **3) Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional**

Pada era kini permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan dengan adanya kemajuan teknologi, anak-anak merasa lebih praktis memainkan alat yang berhubungan dengan kemajuan teknologi karena tidak akan kotor, bisa dimainkan secara online tanpa keluar rumah, dan lebih canggih serta variatif. Menurut Seriaty Permainan ini tidak mengembangkan keterampilan sosial anak. Anak mungkin pintar atau cerdas, tetapi keterampilan sosialnya kurang berkembang.<sup>35</sup> Ada baiknya jika orang tua bahkan pendidik melakukan penyesuaian permainan pada anak, salah satu contohnya pengenalan tentang permainan tradisional, permainan tradisional ini sesungguhnya banyak memberikan akses kepada anak untuk berkembang dan tumbuh secara optimal.

Bagi Ramadhani, permainan anak tradisional selaku bagian raga dan mempunyai nilai-nilai pembelajaran kepribadian.<sup>36</sup> Alfredo Sani, Asisten Deputi Bidang Nilai

---

<sup>35</sup> Nadziroh Nadziroh, Chairiyah Chairiyah, and Wachid Pratomo, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 5, no. 3 (2019).

<sup>36</sup> Syauqiyah and Sulistianingsih, "Permainan Tradisional Dalam Tinjauan Pendidikan Karakter Anak Remaja." Hal. 7

Budaya serta Kreativitas, Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, berkata : “Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter semacam kejujuran, kerja keras, kepedulian sosial dan lingkungan lebih mudah diintegrasikan kala tercantum dalam Konsep permainan rakyat (tradisional).<sup>37</sup> Permainan tradisional jika merujuk pada penelitian yang sudah ada banyak mengandung nilai perkembangan seperti enam aspek perkembangan, bisa dibuktikan dengan permainan engklek. Menurut Adpriyadi sebagian penemuan lebih dahulu permainan tradisional engklek terhadap pertumbuhan kognitif anak umur 5-6 tahun, sedang menurut Apriyani Permainan tradisional engklek mempunyai sebagian khasiat pada untuk motorik kasar anak.<sup>38</sup>

Nilai tersendiri memiliki artian untuk memperhitungkan dan jika dalam prespektif kehidupan nilai akan dijadikan tolak ukur baik atau tidak jika untuk dilakukan. Pengukuran melalui nilai akan bersangkutan pada kepercayaan dan perilaku masyarakat. Menurut Sidi Gazalba mengemukakan pendapatnya jika nilai memiliki artian sesuatu yang bersifat abstrak. Nilai bersifat ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

---

<sup>37</sup> Nadziroh, Chairiyah, and Pratomo, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional.”

<sup>38</sup> Indriyani, Muslihin, and Mulyadi, “Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak.” (2021). Hal. 350



pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>39</sup>

Christiyati dan Darisman yang menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam permainan tradisional ini merupakan prinsip demokrasi, nilai pendidikan dan kualitas lainnya, permainan tradisional memiliki aspek-aspek tertentu yang dapat diciptakan untuk membentuk karakter anak.<sup>40</sup> Nilai-nilai pendidikan pada mainan tradisional tidak dapat berfungsi dalam membentuk anak-anak lokal yang berbudaya dan berkarakter Indonesia karena ketidakamanan mainan tradisional.<sup>41</sup>

Nilai yang terkandung dalam permainan tradisional disini berarti sesuatu yang terdapat atau tercurah di dalam permainan tradisional yang menjadikan tolak ukur ideal benar atau salah menurut prespektif kehidupan. Nilai yang terkandung dalam permainan tradisional engklek diantaranya adalah nilai demokratis , nilai pendidikan seperti pembentukan kepribadian serta pelatihan motorik kasar, dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Kalam* 8 (2016). Hal. 16

<sup>40</sup> Syauqiyah and Sulistianingsih, “Permainan Tradisional Dalam Tinjauan Pendidikan Karakter Anak Remaja.” (2021). Hal. 8

<sup>41</sup> Ibid. Hal. 3

#### 4) Manfaat Permainan Tradisional

Permainan tradisional yang lazim dimainkan anak-anak biasanya terbilang cukup gampang dan tidak membosankan, mengingat keterbatasan kemampuan pada anak usia dini yang belum mampu melakukan aktivitas berat. Pengenalan permainan tradisional perlu adanya penyesuaian pada usia dan kemampuan anak usia dini, perlu adanya pula pengawasan dari orang dewasa agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Sehingga tujuan dari permainan tradisional tetap sampai pada anak dengan optimal.

Permainan tradisional ini memberikan manfaat pada berbagai aspek perkembangan anak usia dini agar pertumbuhan mereka tercapai hingga titik maksimal. Menurut Sukirman, perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari dapat di peroleh melalui permainan tradisional merupakan unsur kebudayaan.<sup>42</sup> Permainan tradisional dapat dikoreksi langsung ketika anak-anak memainkannya, permainan tradisional mudah dipantau orang dewasa yang nantinya dapat dievaluasi orang dewasa ketika ada kegagalan permainan.

---

<sup>42</sup> Aris Martiana Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, "Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang" 8, no. 1 (2019).

Perlu adanya dukungan orang dewasa agar permainan tradisional ini menjamur di kalangan masyarakat yang notabene permainan tradisional sudah tergantikan. Walaupun permainan tradisional terkesan kuno dan terlampau jauh dari perkembangan tetapi banyak sekali manfaat yang didapat dari bermain permainan tradisional. Secara empiris, penelitian Yudiwinata dan Handoyo memaparkan sebagian anak ketika mengikuti permainan tradisional, yang meliputi kerjasama, *playful achievement*, penyusunan strategi, dan ketangkasan (lari, lompat, dan keseimbangan), juga mengembangkan keterampilan lainnya anak akan lebih berkembang dibanding anak seusia lainnya.<sup>43</sup>

Permainan tradisional yang bisa dimainkan oleh anak usia dini ini memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan dasar anak dan menstimulasi kecerdasan majemuk. Kemampuan dasar yang dapat berkembang melalui permainan tradisional tersebut yaitu kecerdasan kinestetika (KK), kecerdasan linguistik (KL), kecerdasan logika-matematika (KLM), kecerdasan visual-spasial (KVS), kecerdasan musikal (KM), kecerdasan natural (KN),

---

<sup>43</sup> Nofrans Eka Saputra and Yun Nina Ekawati, "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children's Basic Abilities," *Jurnal Psikologi Jambi* 2, no. 2 (2017). Hal. 49

kecerdasan interpersonal (Kinter), kecerdasan intrapersonal (Kintra), kecerdasan spritual (KS).<sup>44</sup>

Masyarakat pada umumnya mengenali permainan tradisional hanya sebagai pengisi waktu luang saja, namun lebih dari itu permainan tradisional memiliki banyak sekali manfaat-manfaat yang dimana sangat menguntungkan bagi perkembangan sang anak. Manfaat permainan tradisional bisa dirasakan sebagai ajang untuk melestarikan budaya dan mengenalkan pada anak tentang kebudayaan, tidak terhenti disitu permainan tradisional juga mampu meningkatkan, kepribadian ,serta kecerdasan majemuk seperti yang dijelaskan diatas.

## **b. Karakter**

### **1) Pengertian Karakter**

Karakter pada manusia adalah perilaku yang sebagian besar terbentuk oleh kebiasaan lingkungan walaupun karakter ini memiliki unsur genetika tetapi pembelajaran lingkungan sangat berpengaruh didalam membentuk karakter seseorang manusia. Watson menyatakan bahwa perilaku atau karakter pada manusia terbentuk melalui rangsangan lingkungan walaupun terdapat unsur turunan, karena menurutnya hasil perilaku manusia adalah stimulus yang didapatkan pada

---

<sup>44</sup> Ibid. Hal. 51

lingkungan.<sup>45</sup> Hal tersebut sejalan dengan pengertian teori behavioristik yang di ungkap Watson bahwasannya teori behavioristik ini adalah salah satu pendekatan terpenting dalam psikologi yang menekankan pengaruh lingkungan eksternal terhadap perilaku manusia, yang dimana teori ini menekankan pentingnya mengamati perilaku yang dapat diamati secara eksternal dan hubungan antara stimulus dan respons.<sup>46</sup>

Perilaku manusia yang dimaksud diatas adalah karakter yang melekat pada manusia, jika menelusur pengertian karakter, peneliti menemukan literatur beberapa pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>47</sup> Dalam kamus Poerwadaminta, karakter mengandung artian sebagai tabiat, watak, mental, akhlak dan budi pekerti yang mengklasifikasikan satu dengan yang lainnya.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Simon Philips

---

<sup>45</sup> Saihu Saihu and Agus Mailana, "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 163.

<sup>46</sup> Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik."

<sup>47</sup> Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." Hal. 177

<sup>48</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi," *jurnal Al-Ta'did* 8, no. 2 (2015).

menyebutkan bahwa karakter terdiri dari nilai-nilai yang baik membantu kita berfikir, merasakan, bertindak, dengan cara yang baik.<sup>49</sup>

Karakter pada anak ini menjadi salah satu suatu penentu masa depan anak akan menjadi apa dan bagaimana, karena dengan karakter anak dapat menentukan baik buruknya suatu langkah dan aktivitas, dengan karakter juga anak mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan benar untuk kebutuhannya. Menurut ahli pendapat Musfiroh, karakter ini menunjuk pada sebagian mengacu kepada serangkaian aksi, perbuatan, motivasi, dan keterampilan.<sup>50</sup> Karakter memiliki intisari yaitu perilaku atau tabiat yang erat pada manusia dan karakter dibentuk berdasarkan pengajaran dari lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan yang utama adalah lingkungan keluarga, hal ini sejalan dengan Sardiman yang menyatakan bahwa jika karakter ini bisa berubah sesuai apa yang didapat pada lingkungan sosial.<sup>51</sup>

Pengertian karakter ini bisa disimpulkan memiliki arti sebagai jiwa, kepemilikan kepribadian individu sebagai

---

<sup>49</sup> Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1.

<sup>50</sup> Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." Hal. 177

<sup>51</sup> Nurcholis Arifin Handoyo Dianna Ratnawati, Bayu Rahmat Setiadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik," *Proceeding Semnr Nasional Universitas PGRI Yogyakarta* 1–11 (2015).

pembeda dari individu lain dan memiliki nilai-nilai untuk membantu memilih jalan kehidupan dengan bertindak ataupun berperilaku. Karakter bisa dibentuk melalui pendidikan dan kebiasaan yang terjadi di lingkungan, karakter ini menjadikan perilaku yang erat pada setiap individu.

## 2) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut pendapat Thomas Lickona bahwa beliau percaya jika pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan orang bagaimana menjadi baik atau lebih baik dengan membantu mereka mengembangkan sifat-sifat yang baik.<sup>52</sup> Menurut Langgulung jika seseorang ingin hidup dan bekerja secara bahagia, mereka perlu mempelajari nilai dan perilaku yang baik, inilah yang disebut pendidikan karakter dan penting bagi seseorang untuk memahami dan mempraktekkannya.<sup>53</sup> Pendidikan karakter ini bersifat dorongan agar memajukan karakter manusia ke nilai yang baik.

Jika karakter merupakan sifat yang melekat pada anak usia dini yang akan terikat sampai dewasa lalu pendidikan karakter akan begitu sangat penting. Pendidikan karakter menurut Suyanto sebaiknya diterapkan sejak kanak-kanak atau

---

<sup>52</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21* (Jakarta: Edura-UNJ, 2020).

<sup>53</sup> Azhar Aziz, *Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020). Hal.109

yang biasa disebut *golde age* karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak pada saat mengembangkan potensinya.<sup>54</sup> Dewasa ini banyak yang acuh akan norma, aturan, bahkan adab yang telah dijalankan sejak lama oleh para generasi sebelumnya, dengan pendidikan karakter ini diharapkan generasi selanjutnya memiliki karakter yang diinginkan sehingga mencapai suatu kualitas yang didambakan.

Pendidikan karakter akan lebih baik jika dikenalkan pada anak sejak kecil dan pada tahap selanjutnya karakter yang sudah dikenalkan ini harus di bentuk, pembentukan karakter tersebut berarti salah satu upaya yang disengaja untuk membentuk suatu sifat atau tabiat, jika menurut Elmubarok menyatakan jika pembentukan karakter atau *character building* merupakan proses pembentukan jiwa dengan cara yang berbeda, menarik, sehingga dapat dibedakan dari yang lain.<sup>55</sup>

Maka pendidikan karakter ini berarti adalah suatu proses dimana manusia mengenal, memahami, mempelajari dan kemudian menerapkannya sehingga menjadi pribadi atau perilaku yang baik serta berbudi luhur. Sejalan dengan teori Behavioristik antara stimulus dan respon, yang dimana

---

<sup>54</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (yogyakarta: Arruz Media, 2016). Hal.33

<sup>55</sup> Miftah Nurul Annisa, Ade Wilihah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital."



dibutuhkan stimulasi-stimulus berupa pendidikan karakter sehingga memunculkan respon yang diantaranya perubahan karakter menjadi lebih baik. Pentingnya stimulus ini dilakukan sejak usia dini sebab jika karakter akan mudah terbentuk saat manusia memasuki fase golden age.

### 3) Macam-Macam Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan karakter pada diri anak. Menurut Cahyaningrum pendidikan karakter merupakan pedoman bagi anak untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial.<sup>56</sup> Karakter dapat mempengaruhi semua pikiran, sikap dan perilaku manusia dalam perilaku sehari-hari, sehingga para pendidik dan orang tua harus awas akan anak yang tidak berkarakter.

Beberapa sifat yang perlu dikembangkan pada anak usia dini sangatlah beragam, seperti yang diungkapkan oleh Fathurrahman, karakter yang dikembangkan meliputi religious, jujur, toleran, disiplin, rajin, rasa ingin tahu, cinta tanah air nasionalis, gemar membaca, cinta lingkungan cinta kasih, cinta damai, Sejahtera dan tanggung jawab. Kemudian ada 9 pilar

---

<sup>56</sup> Narendradewi Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 333–344.

karakter yang terdiri dari pilar 1 (cinta Tuhan dan seluruh ciptaan), pilar 2 ( kemandirian, disiplin, tanggung jawab), pilas 3 ( kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab), pilar 4 (hormat dan sopan santun), pilar 5 ( dermawan, suka menolong, dan gotong royong), pilar 6 (percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah), Pilar 7 (Kepemimpinan dan Keadilan), Pilar 8 (Baik dan Rendah Hati), dan Pilar 9 (Toleransi, Perdamaian, dan Kesatuan).<sup>57</sup>

Menurut Kemendiknas didalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas terdapat 18 macam karakter yang diantaranya :<sup>58</sup>

1. Religius, ketaatan serta kepatuhan dalam menguasai serta melakukan ajaran agama (aliran keyakinan) yang dianut tercantum dalam perihal ini merupakan perilaku toleran terhadap agama lain dan hidup rukun berdampingan.
2. Jujur, ialah perilaku serta sikap yang dapat dipercaya sebab apa yang dilakukan atau katakana sesuai kebenaran.
3. Toleransi, perilaku serta sikap yang menghargai perbandingan agama, suku, etnis, komentar, perilaku serta aksi orang lain yang berbeda terhadap dirinya.

---

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Dkk Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010). Hal 9-10

4. Disiplin, aksi yang membuktikan sikap tertib serta patuh pada perturan.
5. Kerja keras, sikap yang membuktikan upaya serius dalam menyelesaikan bermacam tugas, kasus, pekerjaan dengan sebaik- baiknya.
6. Kreatif, berpikir serta melaksanakan suatu buat menciptakan metode ataupun hasil baru dari suatu yang sudah dipunyai.
7. Mandiri, perilaku serta sikap yang tidak gampang bergantung pada oranglain dalam menuntaskan tugas- tugas.
8. Demokratis, perilaku serta metode berfikir yang mencerminkan persamaan hak serta kewajiban secara adil.
9. Rasa ingin tau, perilaku serta sikap yang mencerminkan penasaran serta keingintahuan terhadap seluruh perihal yang dilihat, didengar serta dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat Kebangsaan, perilaku serta aksi yang menempatkan kepentingan bangsa serta negeri diatas kepentingan individu ataupun di orang serta kalangan.
11. Cinta Tanah Air, perilaku serta sikap yang mencerminkan rasa bangga, setia, hirau serta penghargaan yang besar terhadap bangsa serta negeri.

12. Menghargai Prestasi, perilaku terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa kurangi semangat berprestasi yang lebih besar.
13. Komunikatif, aksi yang memperlihatkan rasa bahagia berbcara, berteman serta berkolaborasi dengan orang lain.
14. Cinta Damai, perilaku, perkataan serta aksi yang menimbulkan orang lain merasa bahagia serta nyaman.
15. Gemar Membaca, Kerutinan mengosongkan waktu buat membaca teks yang membagikan kebijakan untuk dirinya.
16. Peduli Lingkungan, perilaku serta aksi yang melindungi serta melestarikan area.
17. Peduli Sosial, perilaku serta perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama manusia yang memerlukan.
18. Tanggung Jawab, perilaku serta sikap seorang dalam melakukan tugas serta kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, warga, bangsa, negeri serta agama.

Berkorelasi dengan judul, karakter yang dapat ditingkatkan melalui permainan engklek ini diantaranya:

1. Karakter tanggung jawab
2. Karakter percaya diri
3. Karakter disiplin yang diantaranya tertib
4. Karakter religius yang diantaranya sabar

Karakter ini dipilih berdasarkan pendapat Rusmana bahwasannya permainan tradisional ini dapat meningkatkan nilai karakter yang esensial berupa tanggung jawab, ketelitian, kepercayaan diri.<sup>59</sup> Tidak sampai disitu berdasarkan permainan engklek ini memiliki peraturan yang dimana mengharuskan pemain untuk mengantri, oleh sebab itu membutuhkan karakter sabar serta tertib saat memainkan permainan engklek. Karakter percaya diri diambil ketika banyak anak yang tidak percaya diri ketika memainkan permainan baru.

#### **4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter**

Perubahan karakter pada seseorang ini bisa disebabkan oleh lingkungan dimana ia berada serta faktor turunan. Faktor lingkungan juga memiliki andil yang tidak kalah besar untuk perubahan karakter seseorang, karakter seseorang yang lemah bisa saja terbawa arus yang tidak tentu. Kebiasaan di dalam suatu lingkungan juga merupakan salah satu faktor bagi penentu bagaimana karakter itu terbentuk, terlebih untuk anak-anak yang memiliki daya serap tinggi dengan rasa penarasannya pada suatu hal yang dilihatnya bisa saja meniru setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan. Menurut Hasbullah yang dinyatakan oleh Sartain jikalau lingkungan

---

<sup>59</sup> Muhammad Rusli et al., "Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif Pada Siswa Sekolah Dasar Utilization of Traditional Games as Educative Learning Media for Elementary School Students" 7, no. 4 (2022): 582–589.

tersebut meliputi keadaan serta alam dengan berbagai metode yang berbeda dapat berpengaruh pada tingkah laku dan perkembangan.<sup>60</sup>

Mansur Muslich memaparkan, karakter ialah mutu moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) atau yang biasa disebut faktor internal dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture) atau faktor eksternal.<sup>61</sup>

Faktor internal ini berupa pembawaan dari lahir sebagai kapasitas dasar karakter tersebut akan menjadi apa dan bagaimana, faktor internal ini bersifat biologis berasal dari turunan keluarga atau genetik dari silsilah keluarganya. Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu.<sup>62</sup> Faktor bawaan karakter ini mencakup bagaimana anak mengelola emosional didalam dirinya dan yang dimiliki seperti insting dan naluri.

Faktor eksternal tidak kalah penting untuk membentuk sebuah karakter seseorang, faktor ini terbentuk dari pola lingkungan. Di kehidupan manusia tidaklah lepas dari peranan

---

<sup>60</sup> Suparno Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 62–73.

<sup>61</sup> Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–179.

<sup>62</sup> Dianna Ratnawati, Bayu Rahmat Setiadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik."

lingkungan, sebab dengan lingkungan ini manusia mampu beradaptasi dan membentuk sebuah paradigma pembiasaan yang nantinya akan melekat pada perilaku individu. Karakter pada seseorang ini tidak serta merta terbentuk ketika ia dilahirkan, semestinya banyak proses yang dilalui untuk membentuk karakter yang diinginkan misal saja dengan pendidikan, anak bisa berproses secara terarah dan tersistem.

Mengacu pada penjelasan di atas faktor eksternal ini condong kepada lingkungan dimana individu ada, yang meliputi sosialisasi di tengah masyarakat, pendidikan di suatu lembaga atau persekolahan, dan nurture dimana individu di didik dan asuh (keluarga).<sup>63</sup>

a) Masyarakat

Dalyono menyatakan pendapat jika lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi

kita.<sup>64</sup> Pemilihan lingkungan yang berkarakter ini perlu

dipertimbangkan jika dilihat dari dampaknya, anak akan

mudah mengikuti tren yang terjadi pada lingkungan

masyarakat karena terdapat banyak sekali khalayak yang

menikuti fenomena-fenomena yang terjadi, secara tidak

langsung timbul suatu perasaan ingin meneladani hal

---

<sup>63</sup> Utami, Khansa, and Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15."

<sup>64</sup> Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu."

tersebut baik disengaja atau tidak disengaja. Faktor tidak disengaja ini bisa terjadi dengan adanya interaksi secara terus menerus yang menjadikan pembiasaan pada anak tersebut atau dengan istilah anak akan terpengaruh.

#### b) Pendidikan

Lembaga pendidikan ini sebagai wadah pembentukan karakter sudah seharusnya untuk memberikan suatu sarana berbentuk sistem yang terintegrasi untuk pengembangan karakter pada anak dan butuh fasilitas yang memadai sebagai alat untuk mengembangkannya. Seperti yang dinyatakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan berkomitmen.<sup>65</sup>

Proses pendidikan seharusnya dapat mencetak individu yang cerdas, berpikir kritis, dan menunjukkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup> Anak akan menyerap pendidikan karakter yang diterapkan serta aktivitas interaksi sosial yang terjadi antara teman dan

---

<sup>65</sup> Rianto and Yuliananingsih, "Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional."

<sup>66</sup> Ibid.



guru. Pada lingkungan sekolah ini penerapan penanaman pendidikan karakter sangat menentukan optimal atau tidaknya pengembangan karakter yang terjadi pada lingkup pendidikan.

#### c) Keluarga

Menurut Firdaus lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama adalah lingkungan keluarga, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan.<sup>67</sup> Pada lingkungan keluarga anak akan leluasa mempelajari setiap hal dan aktivitas yang terjadi di lingkungan tersebut, karena jika dilihat pada lingkungan keluarga inilah yang membuat karakter anak terbentuk mulai dari pembiasaan, aturan atau prinsip yang ditetapkan di lingkungan rumah, dan pola asuh kedua orang tua. Menurut Tarmudji yang menyatakan bahwa pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya.<sup>68</sup>

Faktor yang mempengaruhi karakter inilah yang sedikit banyaknya merubah ataupun membentuk karakter baru pada anak, jika faktor internal ini merupakan faktor bawaan atau genetik sedang faktor eksternal ini adalah

---

<sup>67</sup> Dianna Ratnawati, Bayu Rahmat Setiadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik." Hal 30

<sup>68</sup> Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu."

faktor diluar dari diri sendiri ataupun genetik yang diantaranya keluarga, masyarakat, dan pendidikan. Faktor eksternal ini yang sangat berpengaruh untuk merubah maupun membentuk karakter pada anak, sejalan dengan pendapat Watson yang terdapat pada teori Behavioristik karakter terbentuk melalui rangsangan lingkungan walaupun terdapat unsur turunan, karena menurutnya hasil perilaku manusia adalah stimulus yang didapatkan pada lingkungan.<sup>69</sup> Oleh sebab itu maka faktor eksternal ini yang sangat mempengaruhi karakter manusia, karakter manusia akan berbeda jika mendapat pendidikan karakter di lingkungan yang berbeda.

##### **5) Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk membentuk pribadi seseorang ke arah positif dengan waktu sedini mungkin dengan menggunakan cara yang disengaja dan tersistem agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Salim pendidikan dapat merevitalisasi karakter yang dapat dijadikan alternatif untuk memperbaharui hasil penyelenggaraan pendidikan.<sup>70</sup> Menurut Sahrudin pendidikan karakter ini menjadi sangat penting sebab pendidikan

---

<sup>69</sup> Saihu and Mailana, “Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali.”

<sup>70</sup> Friska Fitriani Sholekah, “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.

karakter bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong-royong, berkarakter mental tangguh dan kompetitif, tangguh, bermoral, berjiwa patriotik, serta senantiasa memiliki rasa tertarik terhadap ilmu pengetahuan.<sup>71</sup>

Pendidikan karakter alangkah baiknya jika diterapkan pada usia anak-anak agar ia terbiasa, serta pada usia inilah seseorang mampu menangkap dan mempelajari hal secara cepat dan mudah untuk mengingatnya, pendidikan karakter pada anak ini mampu membekali anak pada usia selanjutnya. Pendidikan karakter ini diharapkan untuk menjadikan anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dengan karakter yang baik untuk generasi muda selanjutnya.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional,<sup>72</sup> sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa dalam hal kalbu/nurani/afektif.
- b) Mengembangkan karakter yang terpuji serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

---

<sup>71</sup> WITASARI OKI, "Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional Di Tk Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Skripsi" (2019). Hal. 33

<sup>72</sup> Ibid. Hal. 35

- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan potensi agar menjadi pribadi mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Maka dengan begitu tujuan dalam pendidikan karakter anak usia dini memiliki tujuan-tujuan yang kompleks bagi perkembangan sang anak. Pendidikan karakter ini bisa dicapai melalui metode implementasi permainan tradisional untuk penanaman karakter, di dalam permainan ini mengandung nilai-nilai karakter yang baik untuk pembentukan karakter anak. Permainan tradisional tidak hanya mengembangkan karakter berbudi luhur serta perilaku bermoral tetapi lebih dari pada itu, pada permainan ini mampu meningkatkan jiwa nasionalis dan berbudaya.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Segi Teoritis**

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk menjadi bahan literatur dalam ilmu pendidikan anak usia dini dalam upaya untuk melestarikan dan menginovasikan permainan tradisional khususnya

permainan engklek. Hasil penelitian tersebut diharapkan untuk memperbanyak khazanah keilmuan yang bermanfaat untuk generasi selanjutnya, dengan hasil penelitian tersebut dapat memberi interpretasi dalam pengembangan karakter anak menggunakan permainan tradisional engklek. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk menambah ilmu bagi para pendidik, orang tua ataupun lembaga pendidikan.

## **2. Segi Praktis**

- a. Bagi orang tua dan lembaga sekolah, diharapkan permainan tradisional sebagai salah satu bahan edukasi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya penanaman karakter pada anak usia dini.
- b. Bagi peneliti, sebagai salah satu upaya peneliti untuk menggali permasalahan dan mendapatkan hasil sebagai bahan pengetahuan untuk peneliti dan pihak lainya.
- c. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam lagi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Kondisi minat anak terhadap permainan engklek di TKIT Salsabila Al-Muthi'in khususnya pada Kelompok A2 bahwa minat anak sangat lah rendah pada permainan engklek, langkah-langkah yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat anak adalah: (a) Pengenalan media bermain dan belajar engklek melalui pendidikan, (b) Menciptakan serta menyediakan sarana bermain yang menyenangkan, (c) Melibatkan kerjasama antara orang tua dan guru, (d) Menggunakan teknologi dengan bijak, dan (e) Mengajarkan kontinuitas dan tradisi.
2. Pemilihan media pendidikan karakter anak menggunakan permainan tradisional ini bukan tanpa alasan, peneliti memilih media ini disebabkan permainan tradisional memiliki unsur kebudayaan didalamnya serta media pendidikan karakter pada TKIT Salsabila Al-Muthi'in masih jarang menggunakan permainan tradisional. Pada permainan tradisional engklek ini meliki aturan saat bermain sehingga dari aturan tersebut sedikit banyaknya berdampak pada pembiasaan karakter anak, karakter yang dapat ditingkatkan melalui permainan engklek antara lain: (a) karakter tanggung jawab, (b) karakter tetib, (c) karakter sabar, dan (d) karakter percaya diri.
3. Implementasi permainan engklek ini dimulai dengan pengenalan permainan engklek diantaranya pengenalan media permainan,

kemudian cara bermain, serta aturan bermain. Pengenalan permainan engklek ini mendapatkan antusias penuh dari anak-anak sehingga memudahkan penelitian, upaya peneliti dan guru agar permainan engklek ini dapat bersifat kontinu antara lain menambah media bermain engklek menggunakan banner serta menempatkan permainan engklek ini di sela-sela pembelajaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti susun diatas, berikut beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Permainan tradisional ini memiliki beberapa manfaat untuk meningkatkan perkembangan anak diantaranya adalah karakter, pada temuan hasil lapangan yang menyatakan jika minimnya pengenalan permainan tradisional alangkah baiknya jika dibuatkan program khusus untuk pengenalan dan pengadaan permainan tradisional di sekolah, kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting untuk penerapan permainan tradisional ini sebagai media meningkatkan karakter anak sehingga di sekolah atau dirumah tidak ada perbedaan penyampaian.
2. Menjalin kolaborasi antara pendidikan dan kebudayaan sehingga anak akan mempelajari usur tradisi yang tidak boleh ditinggalkan.
3. Guru sebaiknya menggunakan media yang lebih bervariasi untuk media pendidikan karakter, agar lebih memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada Press, 2014.
- Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, Aris Martiana. “Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang” 8, no. 1 (2019).
- Anggrayni, Rice, Lelly Lenny, Vera Risman, and Sri Watini. “Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Di TKIT Bunga Mufiidah” 09, no. January (2023): 761–768.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Kalam* 8 (2016).
- Aziz, Azhar. *Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Bates, Agnieszka. “Character Education and the ‘Priority of Recognition.’” *Cambridge Journal of Education* 49, no. 6 (2019): 695–710. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1590529>.
- Desvianti. “Peran Permainan Tradisional Terhadap Karakter Empati Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal BASICEDU* 5, no. 4 (2021).
- Dian Apriani. “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo.” *PAUD Teratai* 2, no. 1 (2013).
- Dianna Ratnawati, Bayu Rahmat Setiadi, Nurcholis Arifin Handoyo. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik.” *Proceeding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta* 1–11 (2015).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Nata Karya*. Vol. 53. Ponorogo: NTA KARYA, 2019.
- Enok, Dedeh, and Mira Mayasarokh. “PENANAMAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI” 7, no. 1 (2022).
- La Hadisi. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi.” *jurnal Al-Ta’did* 8, no. 2 (2015).
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Haslip, Michael J., and Leona Donaldson. “What Character Strengths Do Early Childhood Educators Use to Address Workplace Challenges? Positive



- Psychology in Teacher Professional Development.” *International Journal of Early Years Education* 29, no. 3 (2021): 250–267. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1893666>.
- Hazriyanti, and Nasriah. “Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019.” *Jurnal Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 20–26.
- Hidayat, Otib Satibi. *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*. Jakarta: Edura-UNJ, 2020.
- Indriyani, Dini, Heri Yusuf Muslih, and Sima Mulyadi. “Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021).
- Jelita, Mimi, Lucki Ramadhan, Andi Riski Pratama, Fadhillah Yusri, and Linda Yarni. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 406.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media, 2016.
- Kusumastuti, Narendradewi. “Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 333–344.
- Lenny Verawatia, Ali Formen, Yuli Utanto. “PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 12 (2020).
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, Nia Rahmawati. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mu'mala, Abad, Khuri, and Nadlifah. “Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Khuri Abad Mu'mala, Nadlifah | 57.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 57–68.
- Mukhlis, Akhmad, and Furkanawati Handani Mbelo. “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional.” *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 11–28.
- Mulyadi, Seto, Heru Basuki, and Hendro Prabowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2019.
- Nadziroh, Nadziroh, Chairiyah Chairiyah, and Wachid Pratomo. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-*

*SD-an 5*, no. 3 (2019).

Nur, Hasruddin, and Muhammad Ferdhy Asdana. "Pergeseran Permainan Tradisional Di Kota Makassar." *Phinisi Integration Review* 3, no. 1 (2020): 17–29.

Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: VC Jejak, 2011.

Nurhasanah, Nina, and Iva Sarivah. "Model Pengembangan Media Permainan Engklek Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020* (2020): 1–12.

OKI, WITASARI. "Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional Di Tk Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Skripsi" (2019).

Pertiwi, Dwi Ana, Siti Fadryana Fitroh, and Dewi Mayangsari. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018).

Putri, Voni Damayanti Ramadhan. "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL 'SLIDURAN' PADA KELAS III SDN 270 GRESIK." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Rachmawati, Desi Nur, Lutfi Nur, and Dindin Abdul Muiz L. "Implementasi Permainan Tradisional Engklek Pada Character Strength Wisdom Siswa Sekolah Dasar" 4 (2022).

Rianto, Hadi, and Yuliananingsih Yuliananingsih. "Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021).

Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019).

Rusli, Muhammad, Jurusan Pendidikan, Jasmani Kesehatan, and Fakultas Keguruan. "Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif Pada Siswa Sekolah Dasar Utilization of Traditional Games as Educative Learning Media for Elementary School Students" 7, no. 4 (2022): 582–589.

Safitri, Tridiah. "IMPLEMENTASI STRATEGI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK AL UL-HAQ SUKABUMI BANDAR LAMPUNG." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Said Hamid Hasan, Dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010.

- Saihu, Saihu, and Agus Mailana. "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 163.
- Saputra, Nofrans Eka, and Yun Nina Ekawati. "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children'S Basic Abilities." *Jurnal Psikologi Jambi* 2, no. 2 (2017).
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Siagawati, Moniqa, Wiwin Dinar Prastiti, and Purwati. "Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor." *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 1 (2007).
- Silahuudin, Silahuudin. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017).
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1.
- Srikandi, Sardiah, I Made Suardana, and Sulthoni3. "Membentuk Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Suparno, Suparno. "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 62–73.
- Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pendidikan Dasar II* (2018).
- Syauqiyah, Nila Vildakh, and Nur Saidah Sulistianingsih. "Permainan Tradisional Dalam Tinjauan Pendidikan Karakter Anak Remaja." *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS "Meningkatkan Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Transformasi Ilmu Pada Era Disrupsi 2021,"* no. December (2021).
- Taskiyah, Aeni Nur, and Wahyuning Widyastuti. "Etnomatematika Dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Permainan Engklek." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 1 (2021): 81.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–179.

- Wati, Anjelina. "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 68–73.
- Yulita, Rizky. *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. Jakarta Timur: Bada Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Persada Media, 2017.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.
- Zuhri, Zuhri, Sinta Verawati Dewi, Jaka Wijaya Kusuma, Sri Rafiqoh, Isnaini Mahuda, and Hamidah Hamidah. "Implementation of Ethnomathematics Strategy in Indonesian Traditional Games as Mathematics Learning Media." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 2 (2023): 294–302.

